

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya nama suatu bangsa bukan karena pada luas wilayah dan banyaknya penduduk yang dimilikinya, akan tetapi terletak pada kualitas hidup masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang menyadari benar harus memperbaiki dirinya terutama dalam hal pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang inovatif dan kreatif. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki mutu pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Peranan bidang pendidikan menjadi penting dan strategis karena merupakan suatu strategi dan cara untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam bidangnya.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sekedar memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, bukan pula memindahkan materi dari buku kepada siswa. Pembelajaran harus diupayakan agar menarik dan berkesan sehingga dapat memberikan makna yang berbeda. “Proses

pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat 1)

Untuk mencapai pola pembelajaran yang baik dan menyenangkan, maka seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas serta dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru dalam pembelajaran harus dapat memotivasi serta memfasilitasi siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengeluarkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Para ahli pendidikan telah menciptakan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Model pembelajaran tersebut ada yang bersifat perorangan ada pula yang bersifat kelompok. Salah satu model pembelajaran yang sekarang banyak digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Tipe model pembelajaran kooperatif ini diantaranya Jigsaw, STAD (*Student Team Achimen Division*), Kepala bernomor, *Problem Based Introduction*, *Picture and picture* dan sebagainya.

Salah satu metode pembelajaran yang akan peneliti laksanakan adalah metode pembelajaran *Picture and Picture*. Metode pembelajaran ini dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menafsirkan materi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, melalui hasil pengamatan dan penafsiran melalui media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu.

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar, peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Sukoreno masih berpusat pada guru dengan menggunakan model klasikal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut berdampak pada prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah. Guru kurang bisa menafsirkan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari suatu materi, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau sesuatu yang dimilikinya, hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan anak pada nilai harian hanya 44% masih sangat jauh dari yang diharapkan. Permasalahan berikutnya yaitu siswa sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan biasa saja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran PKn pada Konsep Pengaruh Globalisasi dengan tujuan untuk

meningkatkan Partisipasi dan Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn khususnya terhadap siswa kelas IV SD Sukoreno, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2012-2013. Untuk itu peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Melalui Metode *Picture and Picture* di Kelas IV SD Sukoreno”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian apakah metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada materi Globalisasi, maka rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Apakah Partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Picture and picture* pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV SD Negeri Sukoreno ?
2. Apakah Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Picture and picture* pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV SD Negeri Sukoreno ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Dimaksudkan agar nantinya siswa

bisa memfokuskan diri untuk pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan khusus

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

- a) Untuk Meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi siswa kelas IV semester II SD N Sukoreno.
- b) Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi siswa kelas IV semester II SD N Sukoreno.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru, dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu, siswa, guru, dan sekolah.

a. Manfaat bagi Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.

